Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 GORONTALO UTARA

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND MOTIVATION TO HIV/AIDS PREVENTION BEHAVIOR ON STUDENTS AT SMA NEGERI 1 GORONTALO UTARA

Zunaldi R.Paliki[1], Harismayanti[2], Ani Retni[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail : zunaldipaliki@gmail.com

ABSTRAK

Banyaknya kasus HIV/AIDS yang terjadi di Indonesia terutama keterbatasan akses informasi yang berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV/AIDS pada kelompok remaja. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi diri terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian *survey analitik.* Populasi sebanyak 161 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 99 orang. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi diri terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa dengan nilai *p-value* = 0,000. Maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi diri terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penilaian dan pemikiran terhadap pelayanan yang telah diberikan terutama dalam pelayanan kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci: HIV/AIDS, Perilaku, Remaja

ABSTRACT

The number of cases of HIV/AIDS that occur in Indonesia, especially the limited access to information which has an impact on the low knowledge of HIV/AIDS in the adolescent group. The objective of research was to determine the relationship between knowledge, attitudes and self-motivation on HIV/AIDS prevention behavior in students at SMA Negeri 1 Gorontalo Utara. This type of research is quantitative with an analytical survey research design. The population is 161 respondents. The sampling technique used purposive sampling technique and obtained a sample of 99 people. The results showed that there was a relationship between knowledge, attitude and self-motivation towards HIV/AIDS prevention behavior in students with p-value = 0.000. So it can be concluded that there is a relationship between knowledge, attitudes and self-motivation towards HIV/AIDS prevention behavior in students at SMA Negeri 1 Gorontalo Utara. This research can be used as an assessment and thought on the services that have been provided, especially in adolescent reproductive health services.

Keywords: HIV/AIDS, Behavior, Adolescent

PENDAHULUAN

Perkembangan epidemic HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) di dunia telah menyebabkan HIV dan AIDS menjadi masalah global dan semakin nyata menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia.[1] Epidemi HIV mengancam kesehatan dan kehidupan generasi penerus bangsa secara langsung membahayakan perkembangan sosial dan ekonomi, serta keamanan negara. Penyakit HIV dan AIDS sebagai manifestasi perilaku seks bebas dapat menular melalui berbagai macam cara, namun yang paling besar potensi penularannya adalah melalui hubungan seksual, baik itu seks bebas maupun homoseksual.[2]

HIV menyebabkan beberapa kerusakan sistem imun dan menghancurkan sistem imun. AIDS menyebabkan infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV. AIDS diartikan sebagai bentuk paling berat dari keadaan sakit terus-menerus yang berkaitan dengan infeksi HIV. UNAIDS (*United Nation Acquired Immunodeficiency Syndrome*) dan WHO (*World Health Organization*) memperkirakan bahwa AIDS telah membunuh lebih dari 25 juta jiwa sejak pertama kali diakui tahun 1981, membuat AIDS sebagai salah satu epidemik yang berbahaya dan harus dilakukan pencegahan sejak dini.[3]

Data dari *World Health Organisatoin* (WHO) tahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan kurang lebih 65% penderita HIV pada usia 15-24 tahun *(World Health Organization*, 2020). Dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020 jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan dari berbagai daerah di Indonesia adalah 176.196 kasus. Untuk kasus AIDS, jumlah kumulatif pada tahun 2020 menurut Kemenkes RI adalah 56.378 kasus. Data Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia tahun 2020 menyebutkan bahwa angka kejadian AIDS pada anak sekolah/mahasiswa adalah 1.776 kasus. Hal ini mengindikasikan bahwa usia remaja merupakan kelompok yang rentan terkena HIV/AIDS.[2]

Banyaknya kasus HIV/AIDS yang terjadi di Indonesia terutama keterbatasan akses informasi yang berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV/AIDS pada kelompok remaja. Hal ini dapat terjadi karena ketidakpahaman dan ketidakpedulian remaja terhadap HIV dan AIDS, salah satu upaya yang dilakukan dalam pencegahan HIV/AIDS adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang HIV/AIDS pada remaja, yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang. Ketersediaan informasi salah satu dari penyebab pengetahuan remaja yang kurang terhadap informasi HIV, dengan adanya teknologi yang lebih maju saat ini maka dari itu informasi akan lebih mudah didapat tapi hanya beberapa remaja yang mencari tahu sendiri tentang HIV.[4]

Sekolah sebagai institusi pendidikan

mempunyai kesempatan yang luas untuk menjadi tempat penyebaran informasi dengan memanfaatkan fasilitas unit kesehatan sekolah sebagai salah satu program dari Puskesmas sehingga dapat meningkatan pengetahuan, sikap, motivasi dan perilaku para remaja berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Maka langkah preventif yang akan diintervensi oleh peneliti yaitu remaja usia dibawah 20 tahun atau usia sekolah pada masa remaja yang berkaitan dengan perilaku seksual dan penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan jarum suntik.[5]

Penderita HIV dan AIDS pada remaja di Provinsi Gorontalo pada akhir tahun 2019 terdapat 19 kasus dan terjadi penambahan kasus di tahun 2020 sebanyak 89 kasus. Data itu berdasarkan catatan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo masing-masing terdiri dari 37 kasus HIV dan 52 AIDS. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tercatat Kabupaten Gorontalo Utara berada di peringkat ketiga kasus HIV/AIDS pada remaja terbanyak ketiga di Kabupaten Gorontalo, data terakhir yang didapatkan pada bulan Juni 2021 terdapat peningkatan 5 kasus menjadi 12 kasus yang sebelumnya pada akhir tahun 2020 hanya terdapat 7 kasus saja. Meningkatnya angka kasus penderita HIV dan AIDS yang ada di Gorontalo, erat kaitannya dengan gaya hidup bebas para remaja, seperti seks bebas, hal ini mungkin sudah terjadi hampir di seluruh kota-kota besar yang ada di Indonesia, tak terkecuali Gorontalo.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 responden siswa-siswi SMA Negeri 1 Gorontalo Utara, diperoleh 16 siswa sudah mempunyai pasangan (lawan jenis) dari siswa tersebut. Dari 16 siswa yang sudah mempunyai pasangan, mereka mengaku sudah pernah melakukan hal-hal seperti ciuman pipi, ciuman bibir. Sedangkan pada keterangan penyalahgunaan narkoba, tidak ditemukan salah satupun siswa pengguna narkoba. Selain itu melalui studi pendahuluan didapati informasi dari seorang guru konseling yang mengatakan bahwa dulunya SMA Negeri 1 Gorontalo Utara memiliki kegiatan ekstrakulikuler KRR namun telah ditiadakan. Khususnya bagi siswa yang duduk dikelas XI tahun ini belum pernah diberikan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS.

Berdasarkan data-data serta permasalahan seperti yang telah diuraikan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Diri Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara".

METODE PENELITIAN.

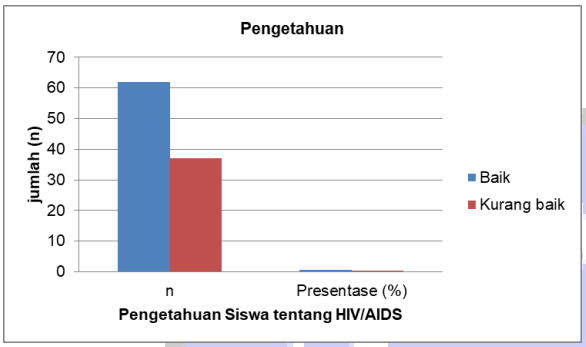
Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengunakan metode kuantitatif Dengan mengunakan rancangan *Cross Sectional observasi analitic* Populasi pada panelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara yang berjumlah 161. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehigga didapatkan sampel sebanyak 99 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Analisis Univariat.

1. Pengetahuan

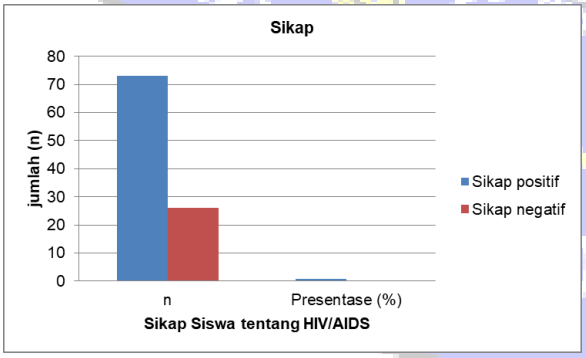
Diagram 1. Distribusi pengetahuan Siswa Tentang HIV/AIDS



Hasil data Diagram 1 diatas diketahui dari jumlah 99 responden, jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik ada 62 responden (62,6%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik ada 37 responden juga (37,4%).

2. Sikap

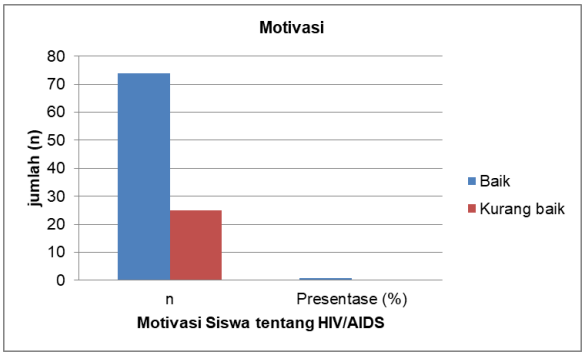
Diagram 2. Distribusi Sikap Siswa Tentang HIV/AIDS



Hasil data Diagram 2 diatas diketahui dari jumlah 99 responden, jumlah responden yang memiliki sikap positif sebanyak 73 responden (73,8%) dan yang memiliki sikap negatif ada 26 responden (26,2%).

3. Motivasi

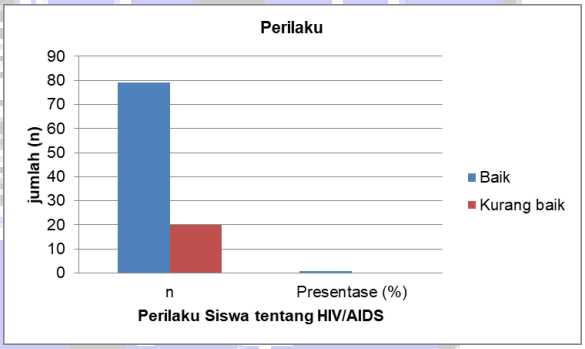
Diagram 3. Distribusi Motivasi Siswa Tentang HIV/AIDS



Hasil data Diagram 3 diatas diketahui dari jumlah 99 responden, jumlah responden yang memiliki motivasi dalam kategori baiksebanyak74 responden (74,8%) dan yang memiliki motivasi dalam kategori kurang baik ada 25 responden (25,2%).

4. Perilaku

Diagram 4. Distribusi Perilaku Siswa Tentang HIV/AIDS



Hasil data Diagram 6 diatas diketahui dari jumlah 99 responden, jumlah responden yang memiliki perilaku dalam kategori baik sebanyak 79 responden (79,8%) dan yang memiliki perilaku dalam kategori kurang baik ada 20 responden (20,25).

Analisis Bivariat.

1. Faktor Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa

SMAN 1 Gorontalo Utara.

Pengetahuan	Perilaku						*p-value*
	Baik		Kurang baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	59	59,6 %	3	3%	62	62,7 %	0,000
Kurang baik	20	20,2 %	17	17,1 %	37	37,3 %	
Total					**99**	**100 %**	

Sumber : Olahan data primer (2021)

Hasil Tabel 1 di atas diketahui jumlah responden sebanyak 99 responden, dari 99 responden tersebut yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku pencegahan yang baik ada 59 responden (59,6%), responden yang perilaku pencegahan kurang baik ada 3 responden (3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan perilaku pencegahan yang baik ada 20 responden (20,2%), responden yang pengetahuan kurang baik dengan perilaku pencegahan kurang baik juga ada 17 responden (17,1%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa.

2. Faktor Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa

Tabel 2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMAN 1 Gorontalo Utara

Sikap	Perilaku						*p-value*
	Baik		Kurang baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Sikap positif	70	70,7 %	3	3%	73	73,7%	0,000
Sikap negatif	9	9%	17	17,1 %	26	26,3%	
Total					**99**	**100%**	

Sumber : Olahan data primer (2021)

Hasil Tabel 2 di atas diketahui jumlah responden sebanyak 99 responden, dari 99 responden tersebut yang memiliki sikap positif dan perilaku pencegahan yang baik ada 70 responden (70,7%) dan yang memiliki perilaku pencegahan kurang baik ada 3 responden (3%). Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif dan perilaku pencegahan yang baik ada 9 responden (9%) dan yang memiliki perilaku pencegahan kurang baik ada 17 responden (17,1%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa.

3. Faktor Motivasi Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa

Tabel 3. Hubungan Motivasi dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMAN 1 Gorontalo Utara

Motivasi	Perilaku						*p-value*
	Baik		Kurang baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	71	71,7%	3	3%	74	74,7%	0,000
Kurang baik	8	8%	17	17, 1%	25	25,3%	
Total					**99**	**100%**	

Sumber : Olahan data primer (2021)

Hasil Tabel 3 di atas diketahui jumlah responden sebanyak 99 responden, dari 99 responden tersebut yang memiliki motivasi baik dan perilaku pencegahan yang baik ada 71 responden (71,7%) dan yang memiliki perilaku pencegahan kurang baik ada 3 responden (3%). Sedangkan responden yang memiliki motivasi kurang baik dan perilaku pencegahan yang baik ada 8 responden (8%) dan yang memiliki

perilaku pencegahan kurang baik ada 17 responden (17,1%). Berdasarkan hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 < dari nilai α 0,05 yang artinya ada hubungan motivasi dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Hasil penelitian diketahui dari jumlah 99 responden, jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik ada 62 responden (62,6%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik ada 37 responden juga (37,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) yang memperoleh nilai p = 0,000 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan berisiko HIV/AIDS. Secara teori, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang (*overt behavior*).[6] Apabila perubahan perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka akan menyebabkan langgengnya perilaku (*long lasting*).[7] Teori tersebut mengandung makna apabila perilaku seseorang tidak didasari dengan pengetahuan dan kesadaran, maka kemungkinan bisa mendorong terciptanya perilaku yang tidak berlangsung lama.[7]

2. Sikap

Hasil penelitian diketahui dari jumlah 99 responden, jumlah responden yang memiliki sikap positif sebanyak 73 responden (73,8%) dan yang memiliki sikap negatif ada 26 responden (26,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska (2017) yang memperoleh nilai p = 0,000 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan berisiko HIV/AIDS. Sikap dalam penelitian ini menunjukkan lebih dominan sikap positif dibandingkan sikap negatif. Sikap didasari oleh proses evaluative dalam diri individu terhadap suatu objek. Respon akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi perilaku individu.[8]

3. Motivasi

Hasil penelitian diketahui dari jumlah 99 responden, jumlah responden yang memiliki motivasi dalam kategori baik sebanyak 74 responden (74,8%) dan yang memiliki motivasi dalam kategori kurang baik ada 25 responden (25,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyu (2013) dengan judul pengaruh motivasi dan sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA perkotaan di Kabupaten Sragen yang menyatakan semakin baik motivasi diri siswa tentang HIV/AIDS maka semakin baik pula perilaku pencegahan HIV/AIDS. Menurut peneliti perilaku terjadi karena adanya motivasi atau dorongan yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai. Karena tanpa dorongan tadi tidak akan ada suatu kekuatan yang mengarahkan individu pada suatu mekanisme timbulnya perilaku.[9]

4. Perilaku

Hasil penelitian diketahui dari jumlah 99

responden, jumlah responden yang memiliki perilaku dalam kategori baik sebanyak 79 responden (79,8%) dan yang memiliki perilaku dalam kategori kurang baik ada 20 responden (20,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Santoso (2020) dengan judul gambaran perilaku siswa tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Wonosari. Perilaku pencegahan seseorang terhadap sakit dan penyakit yaitu bagaimana manusia berespons, baik secara pasif (mengetahui) bersikap, dan mempersepsikan penyakit dan rasa sakit yang ada pada dirinya dan diluar dirinya, maupun aktif (tindakan) yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor pendukung yang mencakup ketersediaan sarana, prasarana dan dukungan sosial juga faktor penguat yang meliputi sikap atau perilaku tokoh masyarakat dan undang-undang peraturan berlaku yang terkait. Menurut peneliti perilaku responden dipengaruhi faktor pendukung yang terdiri dari ketersediaan sarana prasarana dan dukungan sosial. Dukungan sosial atau lingkungan sosial yang menghindari perilaku beresiko HIV/AIDS mempengaruhi responden juga untuk ikut menghindari perilaku tersebut sehingga kebanyakan responden berperilaku baik.[10]

Analisis bivariat

1. **Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa**

   Responden yang pengetahuannya baik dan perilaku pencegahan HIV/ AIDS dalam kategori baik ada 59 responden (59,6%) dan yang kurang baik ada 3 responden (3%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik lebih dominan memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik juga. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan hal yang penting bagi siswa dalam mencegah penularan HIV/AIDS di kalangan remaja. Dari data diatas terdapat 3 responden (3%) yang pengetahuannya baik namun perilaku pencegahannya kurang baik. Hal ini dikarenakan faktor lain seperti tingginya rasa keingin tahuan seorang remaja untuk mencoba hal-hal baru,dan kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya, rendahnya tingkat kesadaran diri, kebiasaan yang salah, serta pengaruh dari lingkungan sekitar yang memiliki pola perilaku yang kurang baik. Responden yang pengetahuannya kurang baik dan perilaku dalam kategori baik ada 17 responden (17,1%) dan yang kurang baik ada 20 responden (20,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik dominan memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang kurang baik juga. Dari data diatas terdapat 17 responden (17,1%) yang pengetahuannya kurang baik namun perilaku baik. Hal ini dikarenakan faktor lain seperti tingginya rasa peduli dan tingkat kesadaran diri dalam menjaga diri sendiri dan orang lain, serta pengaruh positif dari lingkungan sekitar yang memiliki pola perilaku yang baik.[11]

2. **Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa**

   Responden yang memiliki sikap positif dan

perilaku pencegahan HIV/ AIDS dalam kategori baik ada 70 responden (70,7%) dan yang kurang baik ada 3 responden (3%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif lebih dominan memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik juga. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif pada siswa merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa dalam mencegah penularan HIV/AIDS di kalangan remaja.[12] Dari data diatas terdapat 3 responden (3%) yang memiliki sikap positif namun perilaku pencegahannya kurang baik. Hal ini dikarenakan faktor lain seperti pengetahuan responden yang juga rendah, 3 responden tersebut memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang HIV/AIDS sehinga mempengaruhi sikap responden dalam pencegahan HIV/AIDS. Menurut Leni (2014) sikap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan karena semakin banyak pengetahuan remaja yang didapatkan maka secara tidak langsung sikap akan mengubah perilaku seseorang. Apalagi seorang remaja yang harus mengetahui perilaku pencegahan pada setiap penyakit salah satunya penyakit menular yakni HIV. Responden yang memiliki sikap negatif dan perilaku pencegahan HIV/ AIDS dalam kategori baik ada 9 responden (9%) dan yang kurang baik ada 17 responden (17,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap negatif lebih dominan memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang kurang baik juga. Hal ini dikaitkan dengan upaya pencegahan HIV/AIDS, dimana hal ini dapat dipengaruhi oleh sikap siswa yang acuh untuk mencari informasi. Dari data diatas terdapat 9 responden (9%) yang memiliki sikap negatif namun perilaku pencegahannya baik. Hal ini dikarenakan faktor lain seperti dukungan teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu sehingga akan memberikan suatu kenyamanan terhadap individu yang menerimanya.[13]

3. Hubungan Motivasi Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa

Responden yang memiliki motivasi baik dan perilaku pencegahan HIV/ AIDS dalam kategori baik ada 71 responden (71,7%) dan yang kurang baik ada 3 responden (3%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi baik lebih dominan memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik juga. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pada siswa merupakan salah satu hal yang penting bagi siswa dalam mencegah penularan HIV/AIDS di kalangan remaja. Dari data diatas terdapat 3 responden (3%) yang memiliki motivasi baik namun perilaku pencegahannya kurang baik. Hal ini dikarenakan faktor lain seperti pengetahuan responden yang masih rendah dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Responden mengaku belum mengetahui apapun tentang HIV/AIDS apalagi cara pencegahannya. Sehingga walaupun siswa sudah memiliki motivasi yang baik dalam pencegahan HIV/AIDS namun karena pengetahuan yang kurang sehingga siswa tidak mengetahui bagaimana cara pencegahan HIV/AIDS dan akan mempengaruhi perilaku siswa dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.[14] Responden yang memiliki motivasi kurang baik

dan perilaku pencegahan HIV/ AIDS dalam kategori baik ada 8 responden (8%) dan yang kurang baik ada 17 responden (17,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi kurang baik lebih dominan memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang kurang baik juga. Hal ini dikaitkan dengan masih adanya siswa yang memiliki sikap negatif untuk memotivasi diri mereka. Motivasi yang dimiliki siswa timbul dari sikap yang dimiliki oleh siswa.[15]

PENUTUP

KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Diri Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara" dengan jumlah 99 responden didapatkan kesimpulan:

1. Ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS, dengan nilai *p-value* = 0,000 < dari nilai α 0,05.
2. Ada hubungan sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS, dengan nilai *p-value* = 0,000 < dari nilai α 0,05.
3. Ada hubungan motivasi terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS, dengan nilai *p-value* = 0,000 < dari nilai α 0,05.

DAFTAR PUSTAKA.

1. Aslia. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hiv / Aids Dengan Tindakan Pencegahan Hiv / Aids Pada Remaja Di Sman 2 Kota Bau-Bau Tahun 2017. In *jurnal KebidananKebidanan*.
2. Kemenkes RI. (2019). Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan II Tahun 2019. In *Narratives of Therapists' Lives*.
3. Khofiyah, N., & Islamiah, B. F. (2018). Pengaruh Edukasi Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, *2*(1). https://doi.org/10.32536/jrki.v2i1.20
4. Laela, F. N. (2017). Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja. In *uin sunan ampel presss anggota IKAPI*.
5. Matte, R. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatanmelalui Media Flip Chartdan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sma Negeri 10 Gowa. *Jurnal Kesehatan*.
6. Mukti, G. A. (2018). Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Kretek Bantul. *Jurnal Poltekes Kemenkes Yogyakarta*.
7. Muliana, M. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja SMA X dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Karanganyar. In *Skripsi* (Issue 11150331000034).
8. Niftah, Y. Z., & Rahmat, A. (2017). Pengaruh Kredibilitas Konselor Terhadap Sikap Remaja Mengenai Hiv/Aids Di Sukabumi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, *5*(2). https://doi.org/10.24198/jkk.v5i2.7371
9. Pavilianingtyas. (2015). Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dan pola asuh orang tua dengan sikap terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS. *Karya Ilmiah S.1 Ilmu Keperawatan*, *0*(0).
10. Permana, R. T. R. W. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Peer Group Terhadap Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMA N 2 Bantul Yogyakarta. *Journal Health of Studies Vol 2, No.1 Maret 2018, Pp. 24-29HeS (Journal of Health Studies)*, *2*.
11. Ratnawati, R., & Sulistiyaningrum, E. M. (2017). The Effects of Peer Education on The Behaviors Regarding HIV/AIDS Transmission Prevention among Street Children in Bandung City. *Health Nations*, *1*(2).

12. Sari, D. P., & Zuliyanti, N. I. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dengan Sikap Remaja terhadap Seks Bebas di SMA Negeri 11 Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, *IX*(1).
13. Satriawibawa, I. W. E., Dewi, K., Wati, K., & Widiastari, A. A. A. (2018). Penyuluhan Efektif Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV / AIDS pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas. *J Indon Med Assoc*, *68*(2).
14. Smeltzer, S., Yu, X., Schmeler, K., & Levison, J. (2016). Abnormal vaginal pap test results after hysterectomy in human immunodeficiency virus-infected women. *Obstetrics and Gynecology*, *128*(1). https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000001457
15. World Health Organization. (2020). Global HIV & AIDS statistics. Fact sheet. *UNAIDS*.